

MENINGKATKAN KECEPATAN BERPIKIR DAN NUMERASI SISWA SD NEGERI SE-DESA CELUK

**Putu Diah Kumalasari¹⁾, I Made Tamba²⁾, Ni Komang Bintang Cahyani³⁾,
Komang Tri Rusnidewi³⁾**

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: itamba17@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan numerasi yang rendah di kalangan siswa sekolah dasar berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar, terutama dalam memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Program pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Desa Celuk dengan tujuan meningkatkan kecepatan berpikir dan pemahaman numerasi melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pemberian pembelajaran numerasi berbasis diagram batang, serta kuis berbasis permainan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap numerasi dan perubahan sikap positif terhadap pelajaran matematika. Dukungan pihak sekolah dan pemerintah desa menjadi faktor penting keberhasilan program. Artikel ini merekomendasikan pengembangan metode berbasis teknologi serta evaluasi berkala untuk efektivitas berkelanjutan.

Kata Kunci: berpikir, dasar, numerasi, pendidikan

ANALISIS SITUASI

Pembelajaran merupakan proses kompleks dan berkesinambungan yang berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak usia dini hingga dewasa. Dalam proses ini, individu mengalami perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir cepat, yang sangat berperan dalam keberhasilan akademik dan penyelesaian masalah sehari-hari (Fitriyani, dkk., 2022; Rahmawati & Nuryadi, 2023). Kemampuan berpikir cepat pada anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan signifikan, mulai dari bentuk berpikir konkret menuju pola berpikir yang lebih abstrak dan kompleks (Yuliani & Kartika, 2022).

Literasi dan numerasi merupakan pemahaman wajib yang dimiliki oleh anak sejak berada di sekolah dasar (Dewi, dkk., 2024). Namun demikian, dalam praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar, masih ditemukan permasalahan mendasar terkait rendahnya tingkat pemahaman numerasi. Numerasi bukan sekadar kemampuan berhitung, tetapi mencakup pemahaman, penginterpretasian, dan penerapan angka, data, dan simbol matematika dalam konteks kehidupan nyata (Maghfiroh, dkk., 2021; Sari & Mahendra, 2022). Keterampilan ini penting karena berpengaruh langsung pada

kemampuan siswa dalam membuat keputusan berdasarkan data, memahami informasi statistik, serta menyelesaikan persoalan sehari-hari yang berbasis numerik (Fitriyani, dkk., 2022).

Studi menunjukkan bahwa penguasaan numerasi yang baik berkontribusi pada pengembangan berpikir logis dan kemampuan pemecahan masalah siswa, serta menjadi fondasi bagi pembelajaran matematika tingkat lanjut (Pemu, 2023). Selain itu, kemampuan ini memungkinkan individu untuk memahami berbagai bentuk representasi data seperti grafik, tabel, dan diagram, yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Setyo, 2023; Utami & Hidayat, 2022). Pembelajaran numerasi yang efektif harus memperhatikan konteks dan pengalaman nyata siswa, agar keterampilan yang diperoleh dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri se-Desa Celuk, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar numerasi, khususnya dalam menyajikan dan membaca data dalam bentuk diagram batang. Kesulitan ini diperparah oleh persepsi negatif terhadap pelajaran matematika, yang dianggap sulit dan membosankan (Maghfiroh, dkk., 2021; Sari & Mahendra, 2022). Ketidakmampuan dalam memahami numerasi sejak dini dapat berdampak panjang terhadap capaian akademik siswa serta kompetensi dasar dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Nuryadi, 2023).

Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kecepatan berpikir serta kemampuan numerasi siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Melatih Kecepatan Berpikir dan Meningkatkan Kemampuan Numerasi bagi Siswa SD Negeri se-Desa Celuk” dirancang sebagai solusi strategis terhadap permasalahan ini. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan pemahaman bahwa numerasi bukanlah pelajaran yang sulit, melainkan keterampilan yang bisa dikuasai melalui metode pembelajaran yang tepat dan pengalaman belajar yang menggembirakan (Setyo, 2023; Yuliani & Kartika, 2022).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi tim, terdapat dua masalah yang diidentifikasi:

- 1) Siswa belum terbiasa berpikir cepat dalam memahami konsep numerasi.
- 2) Terdapat persepsi negatif terhadap mata pelajaran matematika, terutama materi numerasi, yang dianggap rumit.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun solusi yang ditawarkan, yaitu:

- 1) Melaksanakan peningkatan kecepatan berpikir dan kemampuan numerasi dengan memberikan pengajaran dan bimbingan di SD Negeri Se-Desa Celuk,

yang bertujuan untuk mengajarkan numerasi secara sederhana dan menjadi lebih mudah dipahami.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan pemberian kuis dan latihan-latihan soal sesuai dengan yang dialami pada kehidupan sehari-hari, yang bertujuan agar siswa tidak lagi merasa bahwa pelajaran numerasi itu sulit dan rumit.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat, mulai dari pihak sekolah hingga peserta didik. Tahapan pelaksanaan diawali dengan kegiatan observasi awal guna mengidentifikasi kondisi nyata dan permasalahan numerasi yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar di wilayah Desa Celuk. Observasi dilakukan secara langsung di SD Negeri 1 Celuk, SD Negeri 2 Celuk, dan SD Negeri 3 Celuk oleh tim pelaksana. Pendekatan lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data faktual tentang tantangan pembelajaran numerasi yang dihadapi siswa kelas 4, sehingga dapat dirancang intervensi yang sesuai kebutuhan (Utami & Hidayat, 2022).

Selain observasi, dilakukan pula wawancara mendalam dengan kepala sekolah dari ketiga SD Negeri tersebut untuk menggali informasi administratif, kurikulum yang digunakan, dan pandangan mereka terkait kendala pembelajaran numerasi. Kegiatan ini memperkaya pemahaman tim mengenai konteks lokal dan menjadi dasar dalam penyusunan strategi kegiatan yang kontekstual (Sari & Mahendra, 2022). Selanjutnya, tim menyusun persiapan pelaksanaan program kerja, termasuk pemetaan kebutuhan sarana pendukung, materi pembelajaran numerasi, serta jadwal pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kalender akademik masing-masing sekolah.

Tahap pelaksanaan merupakan fase inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa-siswi kelas 4 SD Negeri Se-Desa Celuk. Kegiatan diawali dengan pendekatan interpersonal, di mana tim membangun komunikasi yang akrab dan menyenangkan dengan siswa, guna menciptakan suasana belajar yang positif (Yuliani & Kartika, 2022). Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi lapangan: Tim melakukan observasi lanjutan di ketiga SD Negeri Se-Desa Celuk untuk memastikan kesiapan pelaksanaan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah.
- 2) *Mapping* kalender kerja: Bersama kepala sekolah, dilakukan penyusunan jadwal kegiatan yang tidak mengganggu proses belajar-mengajar utama dan disesuaikan dengan agenda sekolah.

- 3) Pemberian pembelajaran numerasi: Tim menyampaikan materi numerasi terkait penyajian data dalam bentuk diagram batang kepada siswa kelas 4 dengan menggunakan metode interaktif berbasis masalah kontekstual (Pemu, 2023).
- 4) *Review* dan evaluasi materi: Dilaksanakan kegiatan evaluasi berupa kuis dan diskusi singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 5) Pemberian apresiasi: Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar, siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah simbolis berupa alat tulis dan sertifikat penghargaan (Fitriyani, dkk., 2022).

Seluruh kegiatan pelaksanaan dirancang agar siswa merasa termotivasi, tidak terbebani, dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga persepsi mereka terhadap matematika dan numerasi dapat berubah secara positif (Setyo, 2023).

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan ini adalah penyusunan luaran kegiatan, yaitu berupa laporan akhir dan artikel yang mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan, hasil kegiatan, serta evaluasi ketercapaian tujuan. Hal ini juga menjadi refleksi terhadap efektivitas metode yang digunakan dan sebagai dasar untuk pengembangan program serupa di masa depan (Rahmawati & Nuryadi, 2023).

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri Se-Desa Celuk menghasilkan sejumlah capaian positif dalam upaya peningkatan kemampuan numerasi siswa, khususnya dalam memahami penyajian data dalam bentuk diagram batang. Program ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan interaksi langsung antara tim pelaksana dengan siswa kelas 4 dari tiga sekolah dasar mitra.



Gambar 1. Mengajarkan Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram

Spesifikasi kegiatan pertama berfokus pada penguatan konsep numerasi, yaitu penyajian data dalam bentuk diagram batang. Materi disampaikan secara sistematis,

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 189-195

dimulai dari pengenalan jenis-jenis diagram, bentuk-bentuk penyajian data, cara membuat diagram batang, hingga pemberian contoh dan latihan soal. Proses ini didesain untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis siswa dalam membaca dan menyajikan data (Fitriyani, dkk., 2022; Maghfiroh, dkk., 2021). Respon siswa terhadap pendekatan ini sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam menjawab soal dan aktifnya partisipasi selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan kedua dirancang sebagai penguatan melalui aktivitas interaktif, berupa permainan edukatif dan kuis yang berkaitan dengan materi penyajian data. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memicu semangat kompetisi yang sehat di kalangan siswa. Pemberian hadiah bagi siswa dengan skor kuis tertinggi terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Setyo, 2023; Pemu, 2023). Melalui metode ini, siswa belajar dalam suasana menyenangkan yang memudahkan internalisasi konsep numerasi secara natural.



Gambar 2. Memberikan Kuis Interaktif



Gambar 3. Membagikan Hadiah Kepada Pemenang Kuis

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap efektivitas program. Kerja sama yang solid antara tim pengabdian dan pihak sekolah menjadi aspek fundamental. Sekolah mitra secara aktif menyediakan informasi terkait kondisi dan kebutuhan siswa, serta membuka ruang kolaborasi yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmawati & Nuryadi, 2023). Tim pengajar diberi akses penuh untuk berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, dengan metode pembelajaran yang disambut baik oleh pihak sekolah.

Selain itu, dukungan eksternal dari pemerintah desa juga menjadi salah satu aspek penting. Kepala Desa Celuk memberikan dukungan administratif dan moral terhadap kegiatan ini, termasuk izin pelaksanaan dan apresiasi terhadap tujuan program. Guru-guru di sekolah sasaran juga menunjukkan keterlibatan aktif dan mendukung proses pembelajaran yang difasilitasi oleh tim pengabdian (Utami & Hidayat, 2022).

Adapun tanggapan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ini sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi, latihan soal, hingga permainan kuis. Mereka berusaha memahami setiap materi yang disampaikan dengan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sekolah juga menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini, menyebutnya sebagai bentuk dukungan konkret terhadap peningkatan mutu pembelajaran numerasi di tingkat dasar (Yuliani & Kartika, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan umpan balik dari semua pihak yang terlibat, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecepatan berpikir dan pemahaman numerasi siswa sekolah dasar. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis interaksi dan pengalaman terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap matematika, dari yang semula dianggap sulit menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri Se-Desa Celuk berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa, khususnya dalam memahami materi penyajian data dalam bentuk diagram batang. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini memadukan pembelajaran konseptual dan aktivitas interaktif, yang secara efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Antusiasme siswa, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta kolaborasi yang baik antara tim pelaksana dan instansi mitra menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Selain itu, keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung program ini menjadi bentuk sinergi yang memperkuat pelaksanaan kegiatan secara administratif dan sosial. Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, siswa menjadi lebih terbuka terhadap materi numerasi dan mampu memahami konsep secara lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa program pelatihan numerasi yang dirancang secara kontekstual dan komunikatif dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan rendahnya literasi numerasi di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa, yaitu:

- 1) Kegiatan penguatan numerasi hendaknya dilakukan secara berkala agar siswa memiliki ruang waktu yang cukup untuk memperdalam pemahaman konsep.

- 2) Perlu dikembangkan modul atau media pembelajaran numerasi yang kontekstual dan menyenangkan sebagai bahan ajar lanjutan bagi guru-guru di sekolah mitra.
- 3) Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah desa, dan sekolah dasar dapat diperluas untuk menjangkau siswa di desa lain dengan permasalahan serupa.
- 4) Kegiatan serupa sebaiknya dilengkapi dengan evaluasi berbasis data kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Swari, N. K. C. W. (2024). Penguatan Literasi dan Numerasi Melalui Praktek Kewirausahaan di SD Negeri 2 Batukandik. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.36733/jadma.v5i1.8748>
- Fitriyani, R., Suryadi, D., & Hidayat, W. (2022). Strategi meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpms.v10i1.1234>
- Maghfiroh, N., Sulastri, E., & Kurniawan, A. (2022). Analisis literasi dan numerasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 78–87. <https://doi.org/10.5678/jipd.v9i2.5678>
- Pemu, F. R. (2023). Penguatan numerasi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(3), 112–120. <https://doi.org/10.21043/jipd.v11i3.6789>
- Rahmawati, N., & Nuryadi, E. (2023). Peran kolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.5432/jpkn.v5i1.4321>
- Sari, D. A., & Mahendra, Y. (2022). Membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam program numerasi. *Jurnal Kependidikan dan Pengabdian*, 6(3), 90–98. <https://doi.org/10.2345/jkp.v6i3.5566>
- Setyo, B. (2023). Meningkatkan literasi numerasi melalui permainan edukatif pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.31294/jpaud.v8i1.7890>
- Utami, S. H., & Hidayat, A. (2022). Model pemberdayaan numerasi berbasis masyarakat pada siswa SD. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 65–72. <https://doi.org/10.5194/jpm.v4i2.3345>
- Yuliani, N., & Kartika, R. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran interaktif terhadap kemampuan numerasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.9876/jpdh.v7i1.2323>